

Peran Majelis Taklim Mingguan dalam Memperkuat Pemahaman Keagamaan (Studi Kasus: Majelis Taklim Nurul Iman Bambu Apus Pamulang)

Sabrina Syayla Putri^{1*}, Syaripulloh²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: sabrinasyaylaputri31@gmail.com

Abstract. *Majelis Taklim is a tradition of learning among the people of Indonesia, both rural and urban, the tradition of learning is still going on today. The purpose of the study was to describe the role of the weekly taklim assembly in strengthening the religious understanding of housewives held every Saturday morning in Bambu Apus Village, Pamulang District, South Tangerang City. In this research, the method used is qualitative because the data obtained is processed and explained in the description of the author. In obtaining data, the author used observation, interview and documentation methods. The data sources in this study include primary data sources in the form of interviews with material speakers, administrators and a congregation of Majelis Taklim Nurul Iman, as well as secondary data sources derived from documentation of activities. The results of the study concluded that the role of Majelis taklim Nurul Iman included, among others, fixing the reading of short surahs, apart from being a place to learn religion as well as improving the household economy, there was an economic turnover because the Saturday morning taklim assembly was attended by people from various social layers, strengthening religious understanding, and fostering harmony between communities with silaturahmi.*

Keywords: *Majelis Taklim, Religious, Society*

Abstrak. Majelis Taklim sebuah tradisi belajar dikalangan masyarakat Indonesia baik pedesaan maupun perkotaan tradisi pembelajaran tersebut masih terus berjalan sampai saat ini. Tujuan dari penelitian menguraikan peran majelis taklim mingguan dalam memperkuat pemahaman keagamaan Ibu Rumah Tangga yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif sebab data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi dari penulis. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer berupa hasil wawancara dengan pengisi materi, pengurus dan seorang jamaah Majelis taklim Nurul Iman, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Peran Majelis taklim Nurul Iman antara lain, Membenahi bacaan surah pendek, selain sebagai tempat untuk belajar agama juga sebagai peningkatan ekonomi rumah tangga, terjadi perputaran ekonomi karena majelis taklim sabtu pagi ini dihadiri oleh orang dari berbagai lapisan sosial, memperkuat pemahaman keagamaan, dan membina selalu kerukunan antar masyarakat dengan silaturahmi.

Kata kunci: Majelis Taklim, Keagamaan, Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupan, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Terdidiknya seseorang membuatnya mampu berkembang dan biarkan seseorang mencapai potensi penuh dalam dirinya. Melalui Pendidikan membuat seseorang mampu untuk bersosialisasi menjaga silaturahmi dengan sesama. Duduk berniat belajar mencari ilmu dalam Majelis dapat menaikkan kemuliaan manusia dihadapan Allah SWT. Salah satu tujuan Pendidikan yakni memberi bimbingan supaya peserta didik dapat berlanjut serta melestarikan sebuah kebiasaan atau tradisi dan nilai serta norma yang telah ada di kalangan masyarakat (Zaman,

2018). Adanya pengajaran yang tersusun secara baik maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai. Tujuan akan berhasil jika mampu merubah perilaku manusia menjadi lebih positif atau berkelakuan baik(Rochimah, N. A., & Zaman, 2020).

Meneliti, belajar, mencari ilmu tidak hanya di Lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi saja. Pengalaman dari masyarakat terkadang lebih banyak memberikan ilmu untuk menjalani kehidupan. Belajar mencari pengetahuan tidak saja diperuntukkan anak dalam usia sekolah, belajar tidak mengenal batas usia. Hadits Nabi mengatakan “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”. Seiring bertambahnya usia, banyaknya kesibukan mengakibatkan sulitnya membagi waktu. Khususnya para Ibu Rumah Tangga yang mengurus suami dan juga anak-anaknya belum lagi jika ia juga melakukan pekerjaan lain. Menyikapi hal tersebut untuk mencari ilmu dan memperdalam ilmu agama, para ibu rumah tangga mengalokasikan waktunya sehari dalam seminggu untuk mengikuti Majelis Taklim.

Pendapat dari Muhammad Arif Mustofa menilai Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan informal yang dirancang dengan tujuan melakukan aktivitas bernafaskan keagamaan Islam, sebagai contoh transmisi ajaran Islam dengan memakai strategi pembelajaran(Mustofa M. Arif, 2016). PMA Republik Indonesia No.29 Tahun 2019 memaparkan pengertian berupa merupakan organisasi keagamaan, sekelompok masyarakat setempat mengupayakan terselenggaranya pembelajaran agama Islam informal sebagai sarana untuk berdakwah. Penyebaran ataupun pengajaran dapat dilakukan di keluarga, masjid, musala, atau organisasi ilmiah., atau tempat manapun yang hadir mendengarkan atau mencatat yang diajarkan oleh seorang guru atau mubaligh, samapai berpartisipasi dalam diskusi atau tanya jawab forum (Dahlan, 2019). Majelis taklim memiliki peran yang cukup signifikan dikalangan masyarakat. Dengan adanya majelis taklim dapat menanamkan akhlak yang baik, meningkatkan ilmu agama bagi para anggota yang mengikuti, serta dapat memberantas kejahiliyahan umat. Banyak sekali berbagai manfaat yang bisa didapat dari berdirinya majelis taklim.

Adanya majelis taklim yakni sebagai pembeda dalam mempelajari agama, selain menjadi hasil budaya serta peradaban yang diwujudkan oleh umat Islam di zaman ini(Ibrahim et al., 2020). Tidak hanya sebagai sarana berdakwah majelis taklim ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat dan penyebaran pengetahuan agama Islam(Munawaroh, 2020). Kemajuan teknologi yang begitu pesat dakwah bisa dengan mudah diakses dari internet. Tetapi tetap saja majelis taklim mempunyai posisi yang cukup mengakar dalam kehidupan bermasyarakat. Mayoritas

penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. Hal tersebut membuat Majelis Taklim ada hampir di seluruh wilayah Indonesia. Moeflich Hasballah di bukunya memaparkan pengertian Majelis Taklim yaitu sebagai sebuah forum religio-kultural identik dengan Islam Indonesia yang sangat terkenal karena umumnya berlandaskan pada masjid yang sudah tersebar ke seluruh tanah air. Banyaknya Masjid di Indonesia, banyak pula majelis taklim berkembang mulai dari pedesaan hingga perkotaan (Moeflich Hasbullah, 2017). Perempuan dewasa khususnya ibu rumah tangga yang beragama Islam biasanya tergabung dalam majelis taklim di sekitar tempat tinggalnya. Majelis taklim dipandang sebagai tradisi belajar yang harus terus diwariskan.

Diantara banyaknya majelis taklim salah satunya adalah Majelis Taklim Nurul Iman berlokasi di Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Majelis Taklim mingguan rutin diadakan setiap hari Sabtu pagi, dimulai dari kurang lebih jam 9 sampai jam 11 pagi. Acara dimulai dengan mengirim doa berupa surah Al-Fatihah untuk keluarga serta tokoh masyarakat yang telah berpulang ke Rahmatullah. Lalu Qori mulai membacakan potongan ayat-ayat. Setelah itu para anggota yang hadir membaca surah Al-Waqiah, membaca Tahlil, dan Dzikir secara Bersama-sama. Dalam Majelis Taklim tersebut beberapa ibu juga membawa anaknya yang masih kecil. Anggota tetap Majelis Taklim dalam rentang usia 40-50 tahun keatas, beberapa sudah lanjut usia. Menurut Ibu Nura selaku anggota tetap Majelis Taklim Nurul Iman, Majelis ini memang diperuntukkan untuk ibu-ibu tetapi juga terbuka jika pemuda ingin bergabung untuk mendengarkan kajiannya.

Mengingat pentingnya menambah ilmu khususnya pemahaman dalam keagamaan serta memperkuat silaturahmi antar anggota masyarakat maka timbul keinginan seorang individu untuk turut serta dalam kegiatan majelis taklim yang ada di sekitar lingkungannya. Tujuan Majelis Taklim adalah untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat, terutama kaum ibu karena peran mereka sangat penting dalam memperluas kesadaran masyarakat terhadap agama. Maka dari itu diperlukan sebuah penelitian mendalam tentang peran daripada majelis taklim Nurul Iman memperkuat pemahaman tentang agama jamaah Perempuan di Kelurahan Bambu Apus. Tujuan penelitian adalah menguraikan peran majelis taklim mingguan Nurul Imam dalam memperkuat pemahaman keagamaan Ibu Rumah Tangga yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi di Kelurahan Bambu Apus.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural menjelaskan bahwa masyarakat sebagai sebuah sistem yang tersusun dari berbagai elemen, yang mana elemen satu berkaitan dengan elemen lainnya. Teori ini berasumsi bahwa setiap unsur dalam kehidupan sosial harus mampu menjalankan perannya secara efektif agar masyarakat secara keseluruhan dapat berfungsi secara optimal. (Raho, 2021) Fokus Durkheim pada fakta sosial menunjukkan kepeduliannya terhadap elemen-elemen dalam struktur sosial, hubungan timbal balik antarbagian tersebut, serta dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sabtu tersebut memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, Dengan kata lain, majelis taklim bukan hanya tempat belajar agama, tapi juga bagian dari sistem sosial yang menjaga tatanan moral dan sosial masyarakat.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Iman tidak hanya memperkuat aspek spiritual individu, tetapi juga mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Interaksi yang terjalin melalui pengajian, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya menciptakan solidaritas yang kuat serta membentuk kesadaran kolektif. Dalam perspektif fungsionalisme struktural, hal ini merupakan bentuk integrasi sosial yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni masyarakat. Dengan demikian, majelis taklim berfungsi sebagai wadah internalisasi nilai-nilai agama sekaligus sebagai mekanisme sosial yang menumbuhkan keterikatan dan rasa tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendapat dari Sugiyono metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dipergunakan dalam meneliti keadaan objek alami, yangmana peneliti sebagai perangkat kunci(Sugiyono, 2018). Subjek dalam penelitian yaitu pengisi tausiyah, ketua dari majelis taklim, serta, satu jamaah di Masjid. Pengumpulan data dilangsungkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui gabungan bahan, teknik, dan waktu dipergunakan mengukur keabsahan data. Ini dilakukan dengan pengujian data dari semua sumber dalam berbagai cara dan waktu. (Emzir, 2016) Saat meneliti, model analisis kualitatif Miles dan Hubberman digunakan untuk melakukan analisis. Analisis dilakukan selama periode waktu tertentu selama pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, dengan peneliti

menganalisis jawaban responden setelah melakukan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai orang tua, biasanya dituntut harus mempunyai keterampilan yang memadai di setiap bidang. Dalam hal agama sangatlah penting, karena orangtua adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. orangtua harus tahu bagaimana mengajarkan anak-anaknya, tetapi banyak di antara mereka yang kurang Pendidikan pengetahuan, dan wawasan. Kurangnya ilmu tersebut datang dari berbagai faktor salah satunya mungkin karena keterbatasan ekonomi, yang menghalangi para ibu rumah tangga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.

Majelis taklim mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dan sangat dibutuhkan oleh warga setempat terkhusus para ibu rumah tangga. Sebab majelis ilmu berfungsi sebagai suatu media bagi khalayak umum agar senantiasa belajar, terutama belajar agama Islam. Oleh karena itu, majelis taklim harus selalu memaksimalkan peran dan fungsi-fungsinya di dalam kehidupan masyarakat setempat.

Majelis Taklim Nurul Iman yang rutin dijalankan setiap Sabtu pagi di Masjid Jami Nurul Iman ini selalu mendapat respon yang positif dari ibu-ibu setempat. Para ibu-ibu dengan senang hati mengalokasikan Sebagian waktunya untuk mengikuti majelis taklim. Adanya Majelis taklim memberi manfaat yang banyak bagi para ibu rumah tangga, memberikan kontribusi bagi masyarakat sehingga bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, hasil penelitian terkait dengan peran dari majelis taklim mingguan Nurul Iman dalam memperkuat pemahaman keagamaan antara lain:

Membenahi Bacaan Surah Pendek Sesuai Kaidah Ilmu Tajwid

Berikut ini Ilmu tajwid ada untuk membantu umat Islam membaca alQur'an dengan pelafalan tata cara, gaya yang serupa layaknya yang dilakukan oleh Baginda Nabi Besar serta para sahabat. Pembacaan yang sama jelas sebagai-mana diturunkan Al-Qur'an. Menurut Alfianto jikalau seorang mukmin kurang memahami Al-Qur'an, mereka tentunya menghadapi kesulitan serta kekurangan saat pembacaan kitab suci Al-Qur'an. Untuk menghindari kesulitan dan kesalahan, diperlukan pemahan mengenai tajwid. Ilmu tajwid terus menerus dipelajari baik secara mandiri atau dengan pengawasan guru oleh umat Islam dari generasi ke generasi. Pedoman utama untuk pembacaan Al-Qur'an adalah berlatih membaca agar sepadan dengan ketentuan seperti panjang, pendek, berhenti, dan bernafas (Ahmad Fahoni, 2019). Pada awal tausiyah Ibu Ustadzah Nurhayati Dadang

menyinggung tentang pentingnya sholat serta menyarankan untuk mengerjakan sholat sunnah. Saat sholat beberapa mungkin dilakukan dengan tergesa-gesa dan tidak memperhatikan bacaan sholatnya. Kemudian para jamaah diajarkan beberapa surah pendek karena masi terdapat kesalahan berupa Panjang pendeknya.

Ibu Ustadzah Nurhayati Dadang sangat menekankan pentingnya bacaan surah agar sesuai dengan kaidah tajwid. Surah yang dibaca yaitu Surah At-Tariq, Al-Kafirun, dan Al-Kausar. Teknis pembacaannya yaitu Ibu Ustadzah Nurhayati Dadang membacakan per-ayat kemudian diikuti oleh para jamaah majelis taklim. Setelah dilakukan berulang kemudian di tes secara acak sebanyak 2 orang kemudian dilakukan lagi secara Bersama-sama.

Ketua majelis taklim memang menginginkan para ibu-ibu setempat mempunyai pemahaman kitab suci yang elok dan baik. Dengan begitu bisa diamalkan bagi dirinya sendiri maupun keluarga. Sholat merupakan tiang agama sudah seharusnya sebagai seorang muslim terus memperbaiki kualitas ibadahnya. Pembacaan surah-surah kitab suci agar sama dengan kaidah, sama seperti yang diajarkan oleh para guru akan meningkatkan kualitas ibadah.

Memperkuat Keimanan dan Ketaqwaan

Ketika seseorang tumbuh, pemahaman keagamaan mereka berubah. Perbedaan ini diungkapkan dalam pikiran dan tindakan seseorang, yang dipengaruhi oleh satu atau lebih penyebab eksternal, internal, atau gabungan keduanya. Semasa kecil, para anak akan melihat orangtuanya, mereka menyerap ajaran agama dengan cara memperhatikan dan mengikuti orang-orang di sekitar (Rosidin & Aeni, 2017). Peran yang sangat signifikan dari majelis taklim selama ini terletak pada pembinaan jiwa dan aspek rohaniah jamaahnya. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan majelis taklim, banyak anggota yang mengalami peningkatan dalam ketaatan beribadah, kekuatan iman, dan keaktifan dalam berdakwah. Hal ini disebabkan oleh fokus kegiatan majelis taklim yang secara konsisten membahas isu-isu agama, keimanan, dan ketakwaan, yang secara rutin disampaikan kepada jamaahnya.

Adanya majelis taklim adalah memang dengan tujuan untuk memberdayakan umat dalam melaksanakan setiap ibadah baik yang wajib maupun sunnah. Menjauhi setiap larangan dalam agama. Pada hakikatnya mengikuti sesuai dengan syariat yang termuat di kitab suci pedoman umat Islam dan Sunnah. Adapun elemen utama yang disampaikan Ibu Ustadzah Nurhayati Dadang yaitu pentingnya meningkatkan ibadah berupa mengamalkan

Sholat sunnah.

Dimensi emosi religius terdiri dari pengalaman sentimen keagamaan yang telah dialami serta dirasakan. Sebagai contoh, seseorang merasa sangat memiliki hubungan erat dengan Tuhannya, dia menganggap doanya dikabulkan Tuhan, dia memiliki pengalaman pelajaran yang bisa dipetik di bidang spiritual. Rasa dekat dengan Allah, tawakal, perhatian khusus pada shalat dan doa, syukur, dan mendapatkan peringatan atau bantuan dari Allah SWT adalah beberapa contoh dari dimensi ini dalam Islam (Munawaroh, 2020).

Menurut Ibu Nura dengan rutin mengikuti majelis membuatnya lebih tenang dalam bersikap dan menambah energi untuk menjalani hari. Terkadang kesibukan yang mendadak bisa menjadikan halangan untuk menghadiri taklim. Jika tidak menghadiri majelis taklim seperti ada yang kurang dalam sepekan. Karena memang rutinitas pada hari Sabtu di pagi hari adalah menghadiri majelis taklim. Bertemu dengan ibu-ibu yang lain memperkuat silaturahmi membawa kebahagiaan tersendiri.

Para jamaah yang terlibat aktif mengikuti Majelis taklim Sabtu pagi di Masjid Nurul Iman kelurahan Bambu Apus ini telah merasakan keuntungan untuk spirit kerohanian dirinya dengan begitu memperkuat keimanan. Perbuatan baik tersebut perlu dipertahankan dan diperkuat secara sungguh-sungguh dalam setiap aktivitas yang dijalankan majelis taklim. Terutama karena aktivitas keagamaan adalah satu diantara fondasi dakwah di kehidupan bernegara yang mempunyai posisi krusial melindungi keyakinan umat dari segala macam akibat buruk yang akan menghancurkan keyakinan. Situasi ini semakin penting di era ini sebab berbagai tantangan dan gangguan terhadap keimanan semakin meluas, disertai dengan peningkatan aktivitas kemusyrikan, kemungkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat yang sudah sulit dikendalikan. Oleh karena itu, peran strategis majelis taklim sangat diperlukan karena keberadaannya yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Memperkuat Tali Silaturahmi dan Perputaran Ekonomi

Salah satu cara untuk mempererat hubungan persaudaraan adalah dengan bersilaturahmi. Ini membuat hubungan yang sudah lama tidak terjalin menjadi lebih erat, dan silaturahmi juga menambah saudara karena sering berkomunikasi. Silaturahmi mengajarkan manusia untuk menghindari sikap egois dan menumbuhkan rasa hormat dan empati kepada orang lain. Biasanya majelis taklim identik dengan seragam. Ketua majelis Taklim memaparkan bahwa memang benar majelis taklim Nurul Iman

memiliki seragam. Biasanya seragam dibeli pada saat ada kegiatan atau hari besar. Seragam hanya digunakan untuk pembukaan dan penutupan pengajian mingguan serta perayaan hari besar umat muslimin serta Maulid Nabi besar Muhammad SAW.

Pertemuan dalam forum majelis taklim menyebabkan adanya interaksi antar anggota. Dalam majelis taklim Nurul Iman juga sedikit berperan dalam perekonomian arisan, tabungan dan juga rombongan jika ada hajatan. Jika ada anggota yang membutuhkan uang dengan segera bisa menarik uang arisan atau mengambil Tabungan bahkan meminjam uang kas. Berjualan seperti kacang diperbolehkan, itu sebagai upaya untuk menambah penghasilan. Oleh karena itu, jelas bahwasannya majelis taklim Sabtu pagi ini bukan hanya dipergunakan menjadi media untuk belajar saja tetapi juga untuk berpartisipasi dalam menambah ekonomi jamaah dengan cara membiarkan jamaah menjual sesuatu dan menghasilkan uang secara bertahap sambil mengaji, bukan sebaliknya memberatkan mereka. Perputaran ekonomi terjadi di sini karena majelis taklim sabtu pagi ini dihadiri oleh orang dari berbagai lapisan sosial.

Diantara banyaknya berbagai metode pembinaan umat Islam diantaranya adalah majelis taklim. Majelis taklim harus berperan menjadi wadah untuk memersatukan umat Islam. Majelis taklim berada ditengah warga lokal sendiri yaitu dengan tujuan memperluas kesadaran dan keyakinan agama, melecut semangat untuk memperdalam agama islam sebagai kesempatan bagi anggota masyarakat untuk berbuat baik, serta untuk membangun dan menebarkan kehidupan beragama yang akan membangun masyarakat agar senantiasa bertakwa. Oleh sebab itu, dapat diterangkan bahwa majelis taklim berfungsi untuk memperkuat dasar kehidupan insan manusia, terutama di aspek mental, keagamaan dan menaikkan kualitas hidupnya secara substansial, baik duniawi ataupun ukhrawiahnya (Rustan, 2018). Kehangatan antar jamaah terlihat sekali mereka menyambut tamu dengan sepenuh hati, setelah selesainya acara saling bersalaman. Dengan demikian, diharapkan bahwa majelis taklim Sabtu pagi di Masjid Jami Nurul Iman ini akan membangun ukhuwah melalui silaturrahi demi terjalinnya hubungan yang kuat. Sehingga dapat membangun masyarakat dalam struktur kehidupan Islami yang penuh kerukunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Sabtu pagi di Masjid Nurul Iman Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Majelis tersebut memiliki peran yang sangat signifikan dalam

memperkuat dan menaikkan pengetahuan keagamaan bagi jamaah, khususnya ibu rumah tangga. Adapun hasil penelitian Peran Majelis taklim Nurul Iman yaitu, Membenahi bacaan surah pendek, selain sebagai tempat untuk belajar agama juga sebagai peningkatan ekonomi rumah tangga, perputaran ekonomi terjadi di sini karena majelis taklim sabtu pagi ini dihadiri oleh jamaah wanita dari berbagai lapisan sosial, memperkuat pemahaman keagamaan, dan membina selalu kerukunan antar masyarakat dengan silaturahmi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan positif berupa majelis taklim memberikan manfaat yang signifikan bagi para ibu rumah tangga.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup kajian yang hanya terfokus pada satu majelis taklim di wilayah tertentu. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar ruang lingkup diperluas dengan melibatkan lebih dari satu majelis taklim di lokasi yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran majelis taklim dalam aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, pendekatan metode kualitatif dapat dikombinasikan dengan metode kuantitatif agar data yang diperoleh lebih variatif dan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak kegiatan majelis taklim terhadap pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas diri dan kemandirian ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Syaripulloh, M.Si selaku dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus Majelis Taklim Nurul Iman Bambu Apus Pamulang yang telah memberikan izin, informasi, serta dukungan selama proses pengumpulan data dan observasi lapangan. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, atas doa, dukungan moral, dan materi yang tak pernah henti diberikan. Akhir kata, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peneliti sebelumnya yang telah memberikan landasan keilmuan melalui karya-karya mereka, sehingga dapat menjadi pijakan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fahoni. (2019). *Petunjuk praktis tahsin tartil Al-Qur'an metode Misura* (Edisi XI). Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura dan Pesantren Takhassus IIQ Jakarta.
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 256. <http://jurnal.stit-alfatihdiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasbullah, M. (2017). *Islam dan transformasi masyarakat Nusantara (Kajian sosiologis sejarah Indonesia)* (Edisi ke-2). Depok: Kencana Prenadamedia Group.
- Ibrahim, I., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). Peran Majelis Taklim Nurul Iman dalam meningkatkan kehidupan beragama di Kelurahan Tenda Kota. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.89>
- Munawaroh. (2020). Peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*, 14, 373.
- Mustofa, M. A. (2016). Majelis Ta'lim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1), 9.
- Raho, B. (2021). *Teori sosiologi modern*.
- Rochimah, N. A., & Zaman, B. (2020). *Pendidikan moral anak jalanan*. Prabowo Publisher.
- Rosidin, R., & Aeni, N. (2017). Pemahaman agama dalam bingkai kebangsaan: Studi kasus pada organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 135–149. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i2.620>
- Rustan, A. S. (2018). Peran Majelis Taklim Anas bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Jurnal Al-Khitabah*, 4(1), 92. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/4719>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaman, B. (2018). Pendidikan akhlak pada anak jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146.